

PENGARUH *TAX PLANNING*, PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Disusun Oleh :

Petty Aprilia Sari, S.E., M.Ak.

NIDN : 0418049004

STIE PUTRA PERDANA INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *tax planning*, pengungkapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah *tax planning*, *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil analisis data atau regresi menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel *tax planning*, pengungkapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai r-squared 42,2% variasi variable terikat yaitu Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh tiga variabel bebas yaitu *tax planning*, pengungkapan *good corporate governance* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya ($100\% - 42,2\% = 57,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaannya, artinya semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera perusahaan tersebut. Nilai Perusahaan merupakan salah satu bentuk yang dilakukan oleh investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang akan dilakukannya karena sering dikaitkan dengan harga saham sehingga dapat meningkatkan hasil dan mutu yang terpercaya. Peningkatan nilai perusahaan yang dicapai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public* investor akan berani untuk membeli saham dengan harga yang tinggi terhadap perusahaan yang dinilai tinggi. Semakin meningkatnya nilai perusahaan, maka akan semakin besar pula kemungkinan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai suatu perusahaan maka investor cenderung akan menggurungkan keinginannya untuk berinvestasi (Nurul Qomariah, 2018).

Meningkatkan nilai sebuah perusahaan adalah salah satu tujuan perusahaan untuk melaksanakan fungsi manajemennya, dimana suatu keputusan yang diambil akan berpengaruh terhadap keputusan yang lainnya. Salah satu keputusan yang berdampak terhadap nilai perusahaan adalah keputusan perusahaan untuk melakukan *tax planning* (perencanaan pajak), keputusan untuk menjalankan operasional perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang ada dalam *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik) dinilai mampu berpengaruh terhadap nilai perusahaan tentunya dengan memperhatikan ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kecenderungan menggunakan dana eksternal juga semakin besar, hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya. PBV (*Price to Book Value*) adalah salah satu perhitungan yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Semakin besar rasio *Price to Book Value* (PBV) semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan

dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Pada umumnya dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan akan dihadapkan pada konflik antara manajemen dengan pemilik perusahaan (pemegang saham) atau adanya *agency conflict* yang timbul akibat adanya pemisahan kepentingan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Terjadinya konflik keagenan (*agency conflict*) disebabkan pihak-pihak terkait yaitu principal (pemegang saham) dan agen (pengelola dana principal) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Aina Ajrin,dkk, 2017).

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan *Good Corporate Governance (GCG)* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang bertujuan untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep GCG melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continous improvement*) serta mewujudkan bisnis yang etikal dan bermartabat. *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* adalah hasil program riset yang dilakukan secara terus menerus oleh IICG sejak tahun 2001 dengan bekerja sama dengan majalah SWA. *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* dan majalah SWA memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang berkomitmen menerapkan GCG dan mengikuti program CGPI melalui *Indonesia Most Trusted Companies Awards*. *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* adalah lembaga nirlaba yang berkomitmen mendorong praktik *Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan yang baik di Indonesia dan mendukung serta membantu perusaha-perusahaan dalam menerapkan konsep Tata Kelola (*Corporate Governance*), IICG mendukung penegakan *Good Governance* di Indonesia dengan fokus memasyarakatkan dan mengembangkan konsep *governance* yang sesuai dengan konteks Indonesia dimana salah satunya adalah melalui kegiatan pemeringkatan dan program riset ini. Kepesertaan CGPI bersifat sukarela dan melibatkan peran aktif perusahaan bersama seluruh *stakeholders* dalam memenuhi tahapan pelaksanaan program CGPI, dan hal tersebut menunjukkan komitmen bersama dalam memasyarakatkan GCG, karena program CGPI berupaya mendorong dan menuntut perusahaan peserta untuk melakukan

perbaikan atau peningkatan prakti GCG dilingkungannya. Dibawah ini *Price Book Value, Effective Tax Rate*, index GCG (diukur menggunakan skor nominal CGPI) dan Ln (Total Aset) dari P.T Bank Rakyat Indonesia (BRI) periode 2016 sampai 2018, sebagai berikut:

Tabel 1.1
PBV, ETR, Index GCG dan Ln Aset pada P.T Bank Rakyat Indonesia
Yang Mengikuti Penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

No	Tahun	PBV (Nilai Perusahaaa n)	ETR (Tax Planning)	Index GCG dengan penilaian oleh CGPI	Ln (Total Asset)
1	2016	490.44	0.23	88.48	34.54
2	2017	134.15	0.25	89.06	34.65
3	2018	121.83	0.02	90.75	34.79

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 pada Bank BRI yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perseption Index (CGPI)* dapat kita lihat bahwa PBV yang didapat oleh P.T Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan dari 2016-2018. Sedangkan ETR yang di raih oleh P.T Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017 dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan. Begitu juga pada index (pengungkapan GCG) dengan penilaian oleh CGPI pada P.T Bank Rakyat Indonesia yang mengalami kenaikan dari tahun 2016-2017 yang dalam peringkat CGPI mendapatkan peringkat sangat terpercaya. Berbeda dengan Ln (Total Aset) pada Bank BRI yang selalu mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018. Hal ini perlu disesuaikan dengan apa yang diharapkan perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perseption Index (CGPI)* yang mengharapakan peningkatan laba perusahaan seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan keefektifan pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan serta kesesuaian pengungkapan GCG dengan penilaian oleh pihak CGPI seperti yang diharapkan oleh perusahaan.

Tax planning adalah salah satu cara untuk mengurangi beban pajak, selain itu ada juga *tax avoidance* (penghindaran pajak) dan *tax evansion* (penggelapan pajak). *Tax planning* atau perencanaan pajak adalah salah satu cara yang aman untuk dilakukan karena tidak menyalahi aturan yang berlaku. Selain memberikan keuntungan bagi perusahaan, penghindaran pajak juga dapat memberikan efek negative bagi perusahaan, dikarenakan perencanaan pajak dapat menjadi cerminan adanya kepentingan pribadi manajer dengan memanipulasi laba yang berakibat adanya informasi yang tidak benar bagi para investor. Dengan demikian investor dapat memberikan penilaian yang rendah terhadap perusahaan (Nurul Qomariah, 2018). Pada dasarnya perusahaan lebih memilih membyar pajak lebih rendah atau mendapatkan bebrapa penghematan pajak atas pajak yang terutang mengingat bahwa tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak dengan meminimalkan keseluruhan tariff pajak perusahaan secara efektif. Memang benar banyak pendekatan perencanaan pajak telah digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan ini (Marcella Lavenia, 2018). Beberapa studi tersebut melaporkan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang cukup memiliki peluang untuk melakukan strategi perncanaan pajak, misalnya dengan memanfaatkan insentif pajak yang diberikan kepada mereka. Strategi perencanaan pajak yang efektif kan mengurangi ETR perusahaan. Akibatnya, strategi perencanaan pajak akan memberikan dampak positif pada arus kas perusahaan dan meningkatkan pajak setelahnya di tingkat pengembalian. Di sisi lainnya, adanya biaya potensial yang berhubungan dengan strategi untuk meminimalkan pajak seperti biaya implementasi dan transaksi, mungkin hukuman yang dikenakan oleh otoritas pajak dan menadi sebuah risiko. Menurut (Marcella Lavenia, 2018) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh *tax planning* (perencanaan pajak) terhadap *firm value* (nilai perusahaan) mempublikasikan hasil penelitiannya bahwa *tax planning* (perencanaan pajak) tidak berpengaruh terhadap *firm value* (nilai perusahaan). Begitu juga pada judul pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variable moderasi, penelitian yang dilakukan oleh (Aina Ajrin,dkk, 2018) menyampaikan hasil penelitiannya bahwa Perencanaan Pajak

berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dan Transparansi perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ida Bagus Gede, dkk, 2016) tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variable moderasi yang memiliki hasil penelitian Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan Transparansi perusahaan dapat moderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* di Indonesia dapat digunakan dari hasil *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Program riset dan penerangan penerapan GCG yang bertujuan untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas *governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan. CGPI merupakan bentuk penilaian dan penghargaan terhadap upaya perusahaan dalam menerapkan GCG serta mewujudkan bisnis yang etikal dan bermartabat. CGPI memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan GCG sebagai perusahaan terpercaya dan hasilnya disajikan di majalah SWA dan laporan CGPI.

(Muhsyi, 2014) *Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing. *Corporate governance* (menurut Jill Solomon dan Aris Solomon dalam bukunya *corporate governance and accountability*), *corporate governance* yang tidak sehat dapat menimbulkan godaan penyalahgunaan jabatan oleh Dewan pengurus dan Manajemen perusahaan yang lemah etika bisnis dan moralnya. Ia juga dapat merugikan para anggota *the stakeholders*, terutama para pemegang saham, kreditur, perusahaan pemasok dan karyawan. *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat peraturan yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara para pengelola perusahaan dengan *stakeholders* di suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan,

yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Analisa, 2011) dalam (Nirmalasari Saenong, 2017). Terdapat gap/kesenjangan atau perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardi Arifianto, 2017) dalam judul penelitiannya yaitu pengaruh efektifitas *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa Efektivitas Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nirmalasari Saenong, 2017) dalam judul penelitiannya mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang menyatakan bahwa Indikator GCG secara parsial Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Sedangkan pada penelitian (Fitri Dwi dkk, 2016) dengan judul pengaruh *good corporate governance* (gcg), profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan mempublikasikan hasil penelitiannya bahwa Good Corporate Governance tidak mempengaruhi nilai perusahaan, Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan dan Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *tax planning* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2016-2018 ?
- b. Apakah pengungkapan *good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2016-2018 ?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2016-2018?
- d. Apakah *tax planning*, pengungkapan *good corporate governance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2016-2018?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *tax planning* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2016-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *good corporate governance* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2016-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2016-2018.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *tax planning*, pengungkapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2016-2018.

B. LANDASAN TEORI

1. Agency Theory

Agency theory dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan tentang konflik yang terjadi antara agen (manajer) dan principal (pemilik). Adanya kepentingan yang berbeda antara manajer dan pemilik menyebabkan manajer cenderung mencari keuntungan untuk dirinya sendiri sehingga tidak bertindak sesuai dengan keinginan pemilik yang berujung pada konflik keagenan (agency conflict), secara moral agen bertanggung jawab terhadap pengoptimalan keuntungan dan kemakmuran pemilik. Untuk mengatasi terjadinya konflik harus ada good corporate governance dalam perusahaan sehingga memberikan keyakinan dan kepercayaan pemilik terhadap manajer bahwa mereka mampu memanfaatkan seluruh sumberdaya secara maksimal sehingga nilai perusahaan perusahaan meningkat.

Teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama, dimana satu atau lebih (principal) menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agent (Jensen dan Meckling:1976) dalam (Nurul Qomariah, 2018).

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang dipandang oleh masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham pasar yang merupakan refleksi dari penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara riil. Para investor dan pemegang saham tentunya sangat memperhatikan prospek dari profit dan keuntungan suatu perusahaan, karena satu-satunya indicator yang terlihat jelas apakah nilai perusahaan ini mempunyai prospek yang bagus adalah dengan melihat besarnya laba. Apabila prospek keuntungan suatu perusahaan itu bagus maka para

investor akan berbondong-bondong dalam menginvestasikan uangnya ke perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan umumnya diartikan ukuran ekonomi yang mencerminkan nilai pasar dari bisnis secara keseluruhan. Ini penjumlahan dari klaim semua contributor untuk asset perusahaan yaitu kreditur (aman dan tidak aman) dan pemegang saham. Dalam literatur keuangan, nilai perusahaan adalah jumlah dari nilai pasar ekuitas dan nilai pasar utang (Marcella Lavenia:2018). Nilai perusahaan meningkat ketika kekayaan pemegang saham meningkat melalui laba dan arus kas yang lebih baik.

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan yang harus dicapai (Anggraini, 2012). Upaya yang dapat dilakukan oleh pemilik atau pemegang saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga ahli atau profesional yang disebut manajer. Namun, dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) yang disebut konflik keagenan. Teori keagenan menjelaskan mengenai masalah yang timbul ketika pemegang saham mengandalkan manajer untuk menyediakan jasa atas nama mereka (Jensen dan Meckling, 1976). Pihak manajer (agen), dengan kewenangan yang dimilikinya bisa bertindak untuk kepentingan pribadinya dan mengorbankan kepentingan para pemegang saham (Trisnantari, 2010). Timbulnya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen inilah yang melatarbelakangi perlunya pengelolaan perusahaan yang baik.

Nilai perusahaan adalah jumlah yang diterima jika sebuah perusahaan dijual sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Kelebihan di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu Weston dan Copeland (1992:501) dalam (Nirmalasari Saenong:2017).

3. Tax Planning

Tax planning (perencanaan pajak) adalah suatu cara yang dapat dilakukan atau direncanakan oleh perusahaan (wajib pajak) agar pajak yang menjadi tanggungannya menjadi minimal atau kecil tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku atau bisa disebut juga sebagai cara menghindari pajak tanpa

melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam menyusutkan pajak perusahaan dapat melaksanakan *tax planning* (*perencanaan pajak*) karena bagi perusahaan membayar pajak merupakan beban atau biaya yang akan mengurangi laba bersih setelah pajak yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan (wajib pajak) tersebut.

Tax Planning atau perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya, penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak. Jika tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, maka perencanaan pajak disini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakekat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) karena pajak merupakan unsure pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali. (Erly Suandy;6;2016).

4. Good Corporate Governance

Corporate governance adalah bagaimana hubungan antara manajemen perusahaan, para investor dan pihak terkait lainnya dapat bekerja sama menjalankan kegiatan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Menurut OECD ada beberapa prinsip *corporate governance* perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham, perlakuan yang adil terhadap para pemegang saham, peran dari para *stakeholders*, pengungkapan dan transparansi, peran dan akuntabilitas dari para dewan komisaris (*board of directors*).

5. Ukuran Perusahaan

Secara umum ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau

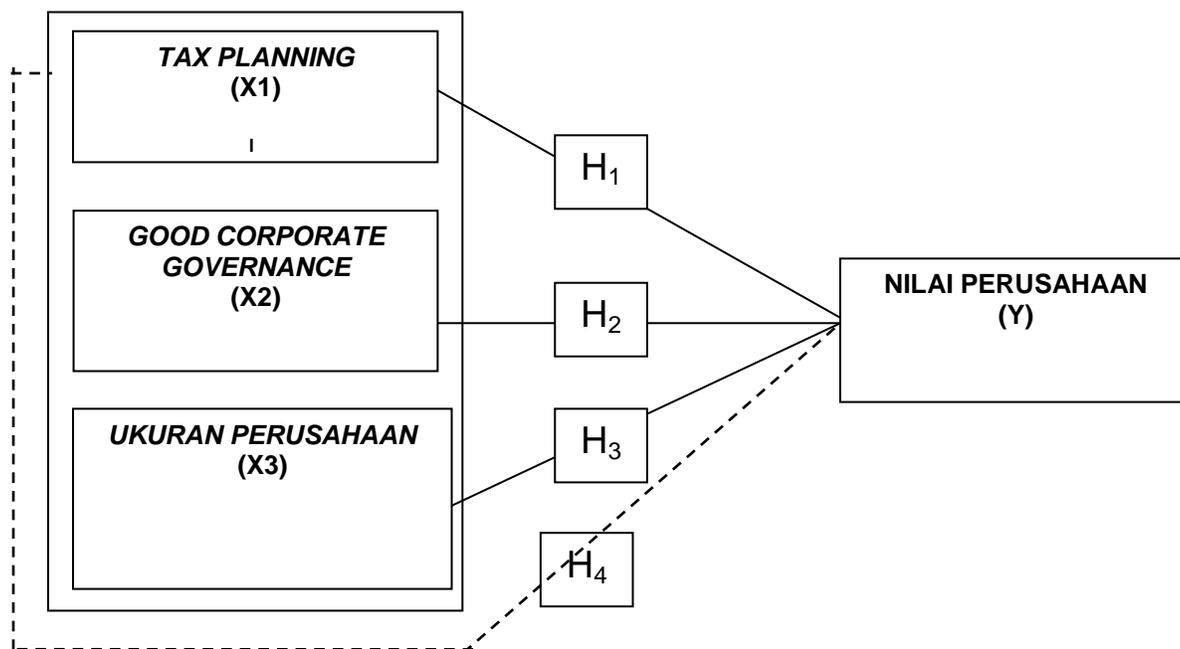
organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (sholichah,2015) dalam (Hery, 2017).

Brigham dan Houston (2001:117), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak, sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Anggi (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan total asset yang besar akan lebih memudahkan dalam manajemen dalam mempergunakan asset perusahaan tersebut, jika dilihat dari sisi manajemen kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. (Hery, 2017) Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan untuk memudahkan arah dalam penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini gambar berikut ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



7. Hipotesis

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menjelaskan beberapa perbedaan pendapat mengenai hubungan *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Marcella Lavenia:2018) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh *tax planning* (perencanaan pajak) terhadap firm value (nilai perusahaan) mempublikasikan hasil penelitiannya bahwa *tax planning* (perencanaan pajak) tidak berpengaruh terhadap firm value (nilai perusahaan). Begitu juga pada judul pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variable moderasi, penelitian yang dilakukan oleh (Aina Ajrin,dkk, 2018) menyampaikan hasil penelitiannya bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dan Transparansi perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ida Bagus Gede, dkk, 2016) tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi

perusahaan sebagai variable moderasi yang memiliki hasil penelitian Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan Transparansi perusahaan dapat moderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

H1: Tax Planning (*Effective Tax Rate* (ETR) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- **Hipotesis Pengungkapan Good Corporate Governance**

Beberapa studi menemukan hubungan langsung dari pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ardi Arifianto, 2017) dalam judul penelitiannya yaitu pengaruh efektifitas *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa Efektivitas Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nirmalasari Saenong, 2017) dalam judul penelitiannya mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable kontrol yang menyatakan bahwa Indikator GCG secara parsial dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Komisaris independen berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Sedangkan pada penelitian (Fitri Dwi dkk, 2016) dengan judul pengaruh *good corporate governance* (gcg), profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan mempublikasikan hasil penelitiannya bahwa Good Corporate Governance tidak mempengaruhi nilai perusahaan, Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan dan Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Pengungkapan Good Corporate Governance (*Index GCG*) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

- **Hipotesis Ukuran Perusahaan**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari Saenong (2017), Ukuran perusahaan dijadikan sebagai variable kontrol dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) menyampaikan hasil penelitian bahwa Indikator GCG secara parsial, dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan hipotesis alternatif penelitian sebagai berikut.

H3: Ukuran Perusahaan (Ln (Total Aset)) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- **Hipotesis *Tax Planning*, *Pengungkapan Good Corporate Governance* dan *Ukuran Perusahaan***

Seperti yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu mengenai penelitian tentang *tax planning* dan *good corporate governance*, terjadi gap, kesenjangan atau perbedaan hasil penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Aina Ajrin,dkk, 2018) dengan judul pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variable moderasi, menyampaikan hasil penelitiannya bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dan Transparansi perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ida Bagus Gede, dkk, 2016) tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variable moderasi yang memiliki hasil penelitian Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan Transparansi perusahaan dapat moderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Ardi Arifianto, 2017) dalam judul penelitiannya yaitu pengaruh efektifitas *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa Efektivitas Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Fitri Dwi dkk, 2016) dengan judul pengaruh *good corporate governance* (gcg), profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan mempublikasikan hasil penelitiannya bahwa Good Corporate Governance tidak mempengaruhi nilai perusahaan, Profitabilitas mempengaruhi nilai.

perusahaan secara positif signifikan dan Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari Saenong (2017), Ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel kontrol dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) menyampaikan hasil penelitian bahwa Indikator GCG secara parsial, dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Tax Planning, Pengungkapan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data yang berbentuk angka-angka. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah cukup mentradisikan sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka

dan menggunakan analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel *Tax Planning* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan.

2. Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2016-2018 yang diambil dengan meminta izin melalui email untuk mengetahui perusahaan yang menjadi anggota CGPI. Data tersebut meliputi data laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2016-2018.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan data perusahaan mengenai laporan keuangan yang berupa laporan keuangan Perusahaan Yang Mengikuti Penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dan akan digunakan untuk menghitung *Tax Planning* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Perusahaan Yang Mengikuti Penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* Periode Tahun 2016-2018.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Yang Mengikuti Penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* Periode Tahun 2016-2018.

Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Table 3.1

Kriteria sampel

Data kriteria Populasi dan Sasaran	Jumlah
Perusahaan Yang Mengikuti Penilaian <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> tahun 2016-2018	48
Perusahaan Yang menjadi Peserta Mengikuti Penilaian <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> Periode	(25)

Tahun 2016-2018 berturut-turut	
Perusahaan yang memiliki harga per lembar saham dimana saham tersebut terpublish selama periode 2016-2017.	(11)
Sampel sasaran	12

5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.2
Definisi Variabel Operasional

Variable	Keterangan	Definisi	Rumus	Skala
Y (Nilai Perusahaan)	PBV (<i>Present Book Value</i>)	Sebuah rasio yang digunakan untuk menentukan harga wajar dari suatu saham dengan menghitung harga saham terakhir pada nilai buku dari laporan keuangan tahunan terakhir perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perembar Saham}}$	Rasio
X1 (<i>Tax Planning</i>)	ETR (<i>Effective Tax Rate</i>)	Efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan	$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre Tax In come}}$	Rasio
X2 (Pengungkapan GCG)	GCG dengan penilaian CGPI	<i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> adalah program riset dan pemeringkatan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> pada perusahaan-perusahaan di Indonesia	Dalam penelitian ini pengungkapannya <i>Good Corporate Governance</i> diukur menggunakan skor nominal <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> .	Rasio
X3 (Ukuran)	Ln (Total Aset)	Ukuran perusahaan dilihat dari total	$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$	Rasio

Perusahaan)		asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.		
-------------	--	--	--	--

6. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan menggunakan program aplikasi komputer *Statistical Package For The Sosial Science* (SPSS) 23.

Analisis statistik cenderung digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan menyajikan model-model analisa statistik untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *swekness* (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif. (Imam Ghozali, 2016:19).

b. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya menggunakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik, karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi terpenuhi. Pada penelitian ini dilakukan lima pengujian asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas, dan linearitas.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti

diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Imam Ghozali, 2016:154). Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai profitabilitas (sig) $> 0,05$ dan sebaliknya, jika hasil perhitungan menunjukkan nilai lebih kecil dari (sig) $< 0,05$ maka data tersebut distribusi tidak normal. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar P-P Plot *Normalitas*.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF, bila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).

3) Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam regresi linier dapat mengganggu suatu model, dimana akan menyebabkan terjadinya kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji *Durbin Watson* (DW-Test). Uji *Durbin Watson* akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan dU). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Ghozali (2016) menyatakan

bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi
(Uji Durbin-Watson/DW test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No desicison</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	<i>Tidak ditolak</i>	$du < d < 4 - du$

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Penelitian ini dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen memiliki signifikansi $< 0,05$ maka indikasi terhadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen memiliki signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, karena data yang diperoleh dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dan mudah

diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka. Hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen dilakukan dengan regresi linier berganda dan menggunakan panel data (*pooled data*) yang bersifat *time series* atau *cross section*, sehingga terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu alat statistik yang dipergunakan untuk meramalkan pengaruh antara dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap satu variabel terikat (Y). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Tax Planning* dan *Pengungkapan Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Yang Mengikuti Penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Periode Tahun 2016-2018.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

a. Deskripsi Data Variabel

Hasil yang berisikan gambaran atau deskripsi data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghazali, 2018:19). Sifat dari statistik deskriptif hanyalah untuk memberikan informasi dari data yang dikumpulkan, tidak bermaksud untuk menarik suatu kesimpulan dari data tersebut. *Mean* digunakan untuk melihat nilai rata-rata dari data penelitian. Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk melihat nilai data terkecil dan terbesar. Sedangkan standar deviasi untuk melihat sebaran data dalam sampel apakah mendekati hasil nilai rata-ratanya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Planning* (*Effective Tax Rate*), *Pengungkapan Good Corporate Governance* (penilaian CGPI) dan Ukuran Perusahaan (Ln atau Total Aset) sebagai variabel independen. Kemudian Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) untuk variabel dependennya. Berikut hasil

uji statistik deskriptif menggunakan program SPSS 23 dalam tabel yang tertera dibawah ini:

Table 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	22	.02	.48	.2281	.11325
GCG	22	82.21	90.75	86.7027	2.38880
Ln	22	29.89	34.94	32.5622	1.73697
PBV	22	.00	3.04	1.1109	.83648
Valid N (listwise)	22				

Sumber: Data sekunder yang di olah. SPSS 23

Berdasarkan hasil uji ststistik diatas, hasil analisis dengan menggunakan ststistik deskriptif yang sudah dioutlier, untuk variable *tax planning* (dengan menggunakan pengukuran perhitungan ETR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02 terdapat pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia dan untuk nilai maximumnya sebesar 0,48 terdapat pada PT PLN,dengan hasil nilai rata-ratanya diperoleh sebesar -0,2281 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,11325.

Hasil analisis ststistik deskriptif pada variable Pengungkapan *Good Corporate Governance* (dengan menggunakan pengukuran perhitungan penilaian index CGPI), menunjukkan nilai minimum sebesar 82,21 yang terdapat pada PT TIMAH Tbk dan nilai maksimumnya sebesar 90.75 yang terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia, dengan perolehan nilai rata-ratanya sebesar 86,7027 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,38880.

Pada variable Ukuran Perusahaan (dengan menggunakan pengukuran perhitungan Ln atau Total Aset) menyampaikan hasil analisis statistik deskriptif dengan nilai minimum sebesar 29,89 yang terdapat pada PT TIMAH Tbk dan nilai maksimum sebesar 34,94 yang terdapat pada PT PLN, dengan perolehan nilai rata-ratanya sebesar 32,5622 dan mamilki nilai standar deviasi sebesar 1,73697.

Kemudian hasil analiisis dengan menggunakan ststistik deskriptif pada variable Nilai Perusahaan (dengan menggunakan pengukuran perhitungan PBV)

menunjukkan hasilnya nilai minimum sebesar 0,00 terdapat pada PT PLN dan nilai maksimum sebesar 3,04 yang terdapat pada PT Bukit Asam Tbk, dengan perolehan nilai rata-ratanya sebesar 1,1109 dengan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,83648.

b. Analisis Hasil Penelitian

1) Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Table 4.2

Uji Normalitas

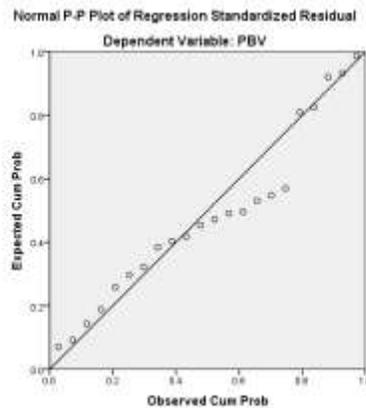
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ETR	GCG	Ln	PBV
N		22	22	22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2281	86.7027	32.5622	1.1109
	Std. Deviation	.11325	2.38880	1.73697	.83648
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.117	.122	.150
	Positive	.153	.065	.122	.150
	Negative	-.176	-.117	-.120	-.092
Test Statistic		.176	.117	.122	.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil SPSS pada table *Test Of Normality* diatas, apabila hipotesis nol diterima berarti data mengikuti fungsi normal yaitu bila nilai signifikansi dari hasil uji lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi ETR pada statistik Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,074 artinya adalah > 0,05. Nilai signifikansi GCG pada statistik Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 artinya adalah > 0,05. Lalu nilai signifikansi Ln Aset pada statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 artinya adalah > 0,05. Kemudian yang terakhir nilai signifikansi PBV pada statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 artinya adalah > 0,05. Hal tersebut berarti bahwa data terdistribusi normal.

Gambar 4.1
P-P Plot Pada Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka data tersebut terdistribusi normal.

- **Uji Multikolinieritas**

Adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi dideteksi terjadi korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghazali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi dia antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel independen ini tidak ortogonal.

Table 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.309	5.604		-.412	.685		
	ETR	1.690	1.357	.229	1.246	.229	.787	1.270
	GCG	.211	.083	.604	2.545	.020	.472	2.118
	Ln	-.470	.107	-.975	-4.391	.000	.539	1.857

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 23

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variable independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variable independen yang satu dengan yang lainnya yang nilainya lebih besar dari 95%. Begitupula dengan hasil nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat variable independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variable independen dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolineaitas.

- **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresu linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghazali, 2018:111). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut hasil uji Autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson Model:

Table 4.4
Uji Autokorelasi Durbin Waston

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.522	.442		.62480	2.080

a. Predictors: (Constant), Ln, ETR, GCG

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahaw nilai uji Durbin Watson sebesar 2,080. Dari hasil nilai Durbin Watson (DW) tersebut kita bandingkan dengan nilai tabel dengan kriteria tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 22 (n=22), dan jumlah variabel sebanyak 3 (k=3). Suatu

model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai DW masuk di antara $DU < DW < 4 - DU$.

Berdasarkan tabel Durbin Watson, nilai DU sebesar 2,080 dan $4 - DU$ sebesar 2,336. Maka dapat disimpulkan nilai DW (2,080) termasuk ke dalam kriteria bebas autokorelasi.

- **Uji Heterokedastistas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi setelah diadakan regresi dengan PBV pada variabel dependen dan menggunakan metode grafik regresi (grafik *scatterplot*) sebagai berikut :

Table 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

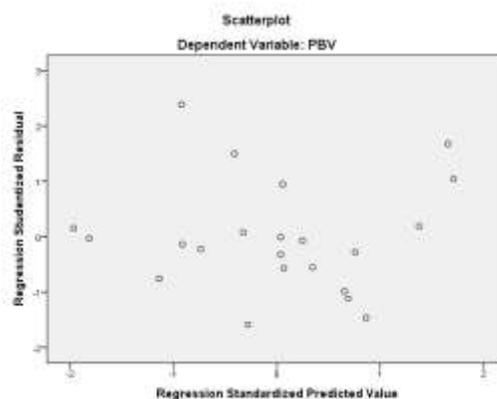
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.972	3.540		-1.122	.277
ETR	.282	.857	.082	.330	.745
GCG	.079	.052	.484	1.505	.150
Ln	-.077	.068	-.345	-1.146	.267

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Metode grafik regresi (*scatterplot*)



Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang tidak jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y,oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

2) Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghazali, 2018:95). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara pengaruh *Tax Planning*, *Pengungkapan Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2016-2018 secara bersama-sama.

Table 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.309	5.604		-.412	.685		
ETR	1.690	1.357	.229	1.246	.229	.787	1.270
GCG	.211	.083	.604	2.545	.020	.472	2.118
Ln	-.470	.107	-.975	-4.391	.000	.539	1.857

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23

Berdasarkan table 4.7 diatas persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = (-2,309) + 1,690X_1 + 0,211X_2 + (-0,470)X_3 + e$$

$$Y = -2,309 + 1,690x_1 + 0,211X_2 - 0,470X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = ETR

X₂ = GCG

X₃ = Ukuran Perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta sebesar -2,309 ($\alpha = -2,309$) menyatakan bahwa jika variable X₁, X₂, X₃ konstan maka variable Y adalah sebesar -2,309.
- Koefisien regresi *Tax Planning* (ETR) sebesar -0,095 ($b_1 = 1,690$) artinya apabila *Tax Planning* (ETR) mengalami penurunan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,690.

- Koefisien regresi GCG (CGPI) sebesar 0,211 ($b_2 = 0,211$). Artinya apabila GCG mengalami kenaikan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,211.
- Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (Ln) sebesar -0,470 ($b_3 = -0,470$). Artinya apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar -0,470.

b) Uji t (test of significant)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghazali, 2018:98). Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan spss dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat dijelaskan bahwa variabel *Tax Planning (ETR)* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,246 dengan nilai signifikan 0,229. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,229 > 0,05$) maka hasil uji ini menyatakan bahwa *Tax Planning (ETR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pada variabel Pengungkapan *Good Corporate Governance (CGPI)* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,545 dengan nilai signifikansi 0,020. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,020 ($0,020 < 0,05$) maka hasil uji ini menyatakan bahwa Pengungkapan *Good Corporate Governance (CGPI)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan pada variable Ukuran Perusahaan (Ln) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,391 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka hasil uji ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c) Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghazali, 2018:98). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.667	3	2.556	6.547	.003 ^b
Residual	7.027	18	.390		
Total	14.694	21			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Ln, ETR, GCG

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil perhitungan pada table 4.9, diperoleh nilai F sebesar 6,547 dengan nilai signifikan 0,003. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hasil dari uji ini menyatakan bahwa *Tax Planning*, Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

d) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur presentase variasi variabel *dependent* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *independent* yang ada dalam model (Ghozali, 2018:97). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Table 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.522	.442	.62480	2.080

a. Predictors: (Constant), Ln, ETR, GCG

c. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23

Hasil perhitungan pada tabel 4.10 untuk nilai *adjusted R Square* (R^2) diperoleh angka koefisien determinasi $R^2 = 0,422$ atau 42,2%. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari *Tax*

Planning, Pengungkapan *Good Corporate Governnce* dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 42,2%, sisanya ($100\% - 42,2\% = 57,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Tax Planning*, Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusshaan pada Perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* periode 2016-2018. Maka terdapat beberapa hal yang perlu dibahas dan dijelaskan dari hasil penlitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan (H_1)

Tax Planning tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* periode 2016-2018. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t *Tax Planning* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang mengikuti *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* periode 2016-2018 dengan nilai 1,246 dengan nilai signifikan 0,229. Maka H_1 dalam penelitian ini ditolak.

Artinya kenaikan atau penurunan nilai *Tax Planning (ETR)* tidak akan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang mengikuti *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* periode 2016-2018.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Marcella Lavenia Yuliem (2018) yang menyatakan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya *tax planning* tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya Nilai Perusahaan

b. Pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (H_2)

Pengungkapan *Good Corporate Govenance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception index (CGPI)* periode 2016-2018. Hal ini dinyatakan

berdasarkan hasil uji t Pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2016-2018 dengan nilai 2,545 dengan nilai signifikansi 0,020. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,020 ($0,020 < 0,05$). Maka H_2 dalam penelitian ini diterima.

Artinya kenaikan atau penurunan variable Pengungkapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2016-2018.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardi Arifianto (2017) dan Nirmalasari Saeonong (2017) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti tinggi rendahnya Pengungkapan *Good Corporate Governance* berpengaruh pada tinggi rendahnya Nilai Perusahaan.

c. Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (H_3)

Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception index* (CGPI) periode 2016-2018. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2016-2018 dengan nilai -4,391 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) Maka H_3 dalam penelitian ini diterima.

Artinya kenaikan atau penurunan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2016-2018.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari Saenong (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka Nilai Perusahaan akan semakin meningkat.

d. Tax Planning, Pengungkapan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (H₄)

Tax Planning, Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2016-2018. Hal ini dinyatakan dengan hasil uji *f Tax Planning*, Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2016-2018 dengan nilai F_{Hitung} sebesar 6,547 dengan nilai signifikan 0,003.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Tax Planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Index* (CGPI) periode 2016-2018.
- b. Pengungkapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang mengikuti Penilaian *Corporate Governance Index* (CGPI) periode 2016-2018.
- c. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Index* (CGPI) periode 2016-2018
- d. *Tax Planning*, Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Index* (CGPI) periode 2016-2018.

2. SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan untuk menambah sampel tahun yang diteliti dan sector perusahaan sampel yang diteliti. Karena pada penelitian ini hanya menggunakan tiga tahun penelitian dan menggunakan sector pada perusahaan yang mengikuti penilaian CGPI saja sebagai sampel sehingga jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini terbatas. Penelitian ini juga menyarankan kepada investor untuk memepertimbangkan dalam menyusun *tax planning* (perencanaan pajak) dengan memeperhatikan Pengungkapan *Good Corporate Governance* yang lebih baik lagi dalam rangka peningkatan Nilai suatu Perusahaan karena dapat berpengaruh untuk pengambilan keputusan tentunya juga dengan memperhatikan Ukuran Perusahaana jika perusahaan yang ingin lebih meningkatkan Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Analisa, 2. d. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. *Skripsi Nirmalasari* .
- (Gupta dan New Berry, 1. d. (2014). (definisi Effective Tax Rate). *Journal Wulandari dan Septiar* .
- (Hanlon dan Heitzman, 2. d. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Nurul Qomariah* .
- (Herry), (. 2. (2017). (definisi Ukuran Perusahaan). *Journal Herry*) .
- (Jensen dan Mackling) dalam (Aina Fajrin, d. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Journal Aina, dkk* .
- 2009, (., & Yuniati), 1. d. (2019). Ukuran Perusahaan. *Journal Nur Aini dan Yuniati* .
- Aini, N., & Yuniati. (2019). Ukuran Perusahaan. *Journal Nur Aini dkk* .
- Ajrin, A., Diana, N., & Marwadi, M. C. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Skripsi* .
- Albrigde, E. J., & Sutojo, S. (2005). *Good Corporate Governce Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*. Jakarta: Damar mulia pustaka.
- Anggi. (2015). (total aset) Ukuran Perusahaan. *Journal Anggi* .
- Anggraini. (2012). (definisi) Nilai Perusahaan. *Jurnal Anggraini* .
- Arifianto, A. (2017). Pengaruh Efektisistas Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Ardi Arifianto* .
- Ayuning Sari Yuono, C., & Widyanti, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .
- Brigham, F., & Houston. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- dehd. (2019). *kikii*. tangerang: cv.....
- Dwi Rahmadani, F., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governace, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis* .
- Effendi. (2016). (rumus) Ukuran Perusahaan. *Journal Effendi* .
- Effendi, M. A. (2016). Good Corporate Governance. *Joournal Muh. Arrief Effendi* .
- Fauziah. (2019). (kriteria) Ukuran Perusahaan. *Journal Fauziah* .
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herry. (2017). (definisi) Ukuran Perusahaan. *Journal Herry* .
- Kusumah. (2018). (indikator) Ukuran Perusahaan. *Journal Kusumah* .

- Muhsyi. (2019). Good Corporate Governance. *Jurnal Muhsyi* .
- Nasution, & Setiawan. (2017). (komite audit) Good Corporate Governance. *Journal Nasution dkk* .
- Nike. (2012). (Effective Tax Rate) Tax Planning. *Journal Nike* .
- Paulus. (2012). (definisi variabel Independen). *Journal Paulus* .
- Pendidikan, G. (2020, Januari 17). *Nilai Perusahaan: Pengertian, Jenis, Pengukuran dan Rumus yang lengkap*. Retrieved Nopember 7, 2020, from Seputar Ilmu: <https://seputarilmu.com/2020/01/nilai-perusahaan.html>
- Pratiwi, Endang, & Purwanto. (2015). Mekanisme Good Corporate Governance. *Journal Pratiwi dkk* .
- Prof. Dr. Mardiasmo, M. A. (2009). *Perpajakan (edisi revisi 2009)*. Jakarta: ANDI Yogyakarta.
- Putra Pradnyana, I. B., & Noviyari, N. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *e-journal akuntansi Universitas Udayana* .
- Qomariah), (. d. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Nurul Qomariah* .
- Qomariah, N. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Nurul Qomariah* .
- Rusdiyanto. (2019). *Good Corporate Governance teori dan implikasinya di Indonesia*. Jawa Timur: Original segel penerbit.
- Saenong), (. d. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai vaiabel kontrol. *Skripsi Nirmalasrari Saenong* .
- Saenong, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Skripsi Nirmalasari Saenong* .
- siti. (2018, maet 23). Retrieved desember 2020, 27, from <https://seputarilmu.com/2020/01/nilai-perusahaan.html>
- Suandi, E. (2016). (definisi) Tax Planning. *Journal Early Suandi* .
- Subekti, W. (2020, Oktober 15). *Pengertian Tax Planning*. Retrieved Nopember 7, 2020, from [wibowopajak.com: https://www.wibowopajak.com/2015/05/pengertian-tax-planning.html?m=1](https://www.wibowopajak.com/2015/05/pengertian-tax-planning.html?m=1)
- Susanti. (2011). (definisi) Corporate Governance. *Journal Susanti* .
- Trisnantasari. (2010). Teori Kegenan pada Nilai Perusahaan. *Journal Trisnantasari* .
- University, B. (2017, Juni 20). *Good Corporate Governance (GCG)*. Retrieved Nopember 7, 2020, from [accounting.binus.ac.id: https://accounting.binus.ac.id/2017/06/20/good-corporate-governance-gcg/](https://accounting.binus.ac.id/2017/06/20/good-corporate-governance-gcg/)

- Wulandari, & Septiar. (2014). (defiinisi Effective tax rate) Tax Planning. *Journal Wulandari; Septiar* .
- Yuliem, M. L. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) terhadap Nilai Perusahaan (Farm Value) Pada perusahaan sektor nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* .